

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, PENDIDIKAN, DAN PEKERJAAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI DESA GUNUNG MERAкса

Dian Selina⁽¹⁾, Amlah⁽²⁾, Reffi Dhamayanti⁽³⁾, Desmansyah⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾ S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader
Bangsa Palembang Jl. Mayjen HM Ryacudu No.88 Kota Palembang,

*corresponding author : dianbaturaja80@gmail.com

ABSTRAK

Alat kontrasepsi yang umum dikenal, atau IUD, adalah alat kontrasepsi kecil dan fleksibel dengan selubung atau kawat tembaga di sekelilingnya yang dimasukkan ke dalam rahim dan memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan, pendidikan dan pekerjaan dengan pencegahan IUD di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU tahun 2023. Jenis penelitian ini penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh akseptor KB aktif yang berjumlah 385 responden, jumlah sampel sebanyak 80 responden. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen adalah pemilihan alat kontrasepsi IUD, variabel independent tingkat kecemasan, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian bivariat hubungan tingkat kecemasan, pendidikan, dan pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD berdasarkan uji statistik chi square tingkat kecemasan p-value $0,000 < 0,05$, pendidikan p-value $0,000 < 0,05$ dan pekerjaan p-value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan tingkat kecemasan, pendidikan, dan pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU Tahun 2023. Adapun saran untuk bidan desa di desa Gunung Meraksa diharapkan petugas/tenaga Kesehatan melakukan edukasi mengenai alat kontrasepsi IUD baik secara tatap muka maupun dengan media yang dapat di akses tersebut.

Kata Kunci : tingkat kecemasan, Pendidikan, pekerjaan dan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

ABSTRACT

Intra Uterine Device or commonly known as IUD is a contraceptive in the form of a small, silastic, with a sleeve or copper wire around it that is installed in the uterus which provides long-term protection against pregnancy. The purpose of this study was to find out the relationship between anxiety levels, education, and work with the choice of IUD contraception in Gunung Meraksa Village, Lubuk Batang OKU District in 2023. This type of research was an analytic observational study with a cross sectional design or approach. The population in this study were all active family planning acceptors, totaling 385 respondents, the total sample being 80 respondents. The type of data uses primary data, the dependent variable is the selection of IUD contraception, the independent variables are anxiety level, education, and occupation. The results of bivariate research on the relationship between anxiety levels, education, and employment with the choice of IUD contraception based on the chi square statistical test anxiety level p-value $0.000 < 0.05$, education p-value $0.000 < 0.05$ and employment p-value $0.000 < 0, 05$ it can be concluded that there is a relationship between anxiety levels, education, and work with the selection of IUD contraception in Gunung Meraksa Village, Lubuk Batang District OKU in 2023. As for suggestions for village midwives in

Gunung Meraksa village, it is expected that health workers/staff conduct education regarding IUD contraception both physically and face to face or with media that can be accessed.

Keywords: *level of anxiety, education, work and selection of IUD contraception*

PENDAHULUAN

Pelayanan kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyediaan KIE, konseling, pemeriksaan kelayakan medis, pengelolaan kontrasepsi, pemasangan atau pelepasan, dan pengelolaan efek samping atau komplikasi untuk mencegah kehamilan. Keluarga Berencana Pasca Persalinan (PPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan, Kememenkes (2021).

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan metode kontrasepsi lain seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dan mengendalikan pertumbuhan penduduk, karena efisiensi penggunaannya mencapai 99,4% IUD dapat digunakan selama 3-5 tahun (tipe hormonal) 5-10 tahun, (Dalimawaty, 2021).

Faktor yang menyebabkan angka kematian ibu meningkat adalah juga risiko 4 (terlalu muda untuk melahirkan di bawah 21 tahun, terlalu tua untuk melahirkan di atas 35 tahun, terlalu pendek jarak melahirkan di bawah 3 tahun dan terlalu banyak anak di atas 2 tahun. Persentase ibu di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga jika program KB dapat dilaksanakan kembali dengan baik, maka kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui kontrasepsi., Kemenkes (2021).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah diantaranya menyediakan

sarana dan prasarana serta menjamin ketersediaan alat kontrasepsi dan obat-obatan yang memadai, meningkatkan pelayanan KB dengan menggunakan MKJP untuk mengurangi risiko penghentian pengobatan dan non-MKCP dengan memberikan informasi berkesinambungan keikutsertaan KB., meningkatkan jumlah dan penguatan kapasitas Tenaga Lapangan KB dan Tenaga kesehatan pelayanan KB, serta mengadakan safari KB atau pelayanan KB gratis, (Priohutomo & BKKBN, 2019).

Hasil Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2022) terdiri dari 17 Kabupaten/Kota cakupan KB aktif meningkat dari tahun 2020 sebesar 84,2%. Jumlah PUS sebanyak 1.498.589 dengan peserta KB aktif sebanyak 1.219.436 (81,4%). KB aktif tertinggi yaitu kb suntik 702.266 (57,6 %) dan kb pil 274.493 (22,5%) sedangkan KB aktif AKDR/IUD sebanyak 30.921 (2,5%).

Berdasarkan data Kabupaten OKU tahun 2022 jumlah capaian peserta KB Aktif di Kabupaten OKU tahun 2021 sebesar 79,4%, sedangkan cakupan KB Pasca salin sebesar 67,4%. Persentase cakupan KB aktif menurun 3,6% dan persentase KB pasca salin menurun 6,4% jika dibandingkan dengan persentase cakupan tahun 2020. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan baik pada KB aktif 54,1% dan KB pasca salin adalah KB suntik yaitu 55,8%, sedangkan KB aktif AKDR/IUD sebanyak 3,6% dan pasca salinnya sebanyak 1,4%.

Pelaksanaan program keluarga dicantumkan dalam rencana pembangunan jangka menengah yaitu dengan melakukan usaha yang dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Metode KB jangka panjang seperti IUD, implan dan sterilisasi. Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim untuk mencegah sperma memasuki saluran tuba., (Anggarini, 2021).

Pemilihan alat kontrasepsi IUD di pengaruhi diantaranya kecemasan pada ibu, Metode KB jangka panjang seperti IUD, implan dan sterilisasi. Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim untuk mencegah sperma memasuki saluran tuba (Dalimawaty, 2021).

Kecemasan adalah keadaan tertentu (kecemasan situasional) yang dihadapi dalam situasi yang tidak menentu dan tidak menentu sehubungan dengan kemampuan menolak cobaan berupa perasaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang, bukan kecemasan sebagai ciri yang melekat pada kepribadiannya. (Dias, 2020).

Pengertian pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat., (Wiwin, 2019).

Pekerjaan adalah kegiatan ekonomi seseorang yang dengan cara itu ia mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan serta untuk membantu. Pendapatan seseorang dapat menjadi faktor dalam pemilihan metode kontrasepsi, kontrasepsi yang mahal menyebabkan endorser memilih alat kontrasepsi yang murah, dan penugasan endorser KB menentukan pemilihan metode kontrasepsi sesuai dengan pendapatan. (Septianingrum, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*, yaitu. penelitian yang mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan. Tempat penelitian telah dilakukan di Desa Gunung Meraksa. Baturaja Oku pada bulan Juni sampai Juli 2023. Populasi penelitian ini seluruh akseptor KB aktif di Desa Gunung Meraksa yang berjumlah 385 orang. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, (Notoadmodjo, 2018). Kriteria inklusi yaitu akseptor KB aktif dan baru yang tercatat di Puskesmas, akseptor yang berusia 20-45 tahun, ibu yang bersedia menjadi responden, kesadaran baik dan dapat berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi yaitu peserta KB aktif yang tidak termasuk wilayah di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, untuk variabel kecemasan peneliti menggunakan kuesioner TMAS (Taylor Manifest Anxiety Scale). Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dengan perhitungan statistik sederhana dengan presentase masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen tingkat kecemasan, Pendidikan dan pekerjaan dengan variabel dependen pemilihan alat kontrasepsi IUD dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Uji korelasi pada penelitian menggunakan nilai kemaknaan sebesar 95% dan p value= 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU. Variabel independen tingkat kecemasan, Pendidikan, dan pekerjaan dengan variabel dependen Pemilihan Alat Kontrasepsi, Untuk informasi lebih lanjut, lihat analisis univariat dan bivariat berikut.

Analisis Univariat

Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU

Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD		
	(f)	(%)
Ya	28	35
Tidak	52	65
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1. Hal ini terlihat dari 80 jawaban yang memilih IUD 28 (35%) dan yang tidak memilih IUD 52 (65%) responden..

Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU

Kecemasan	f	%
Tidak cemas	30	37,5
Cemas	50	62,5
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui dari 80 responden, 30 (37,5%) tidak cemas dan 50 (62,5%) merasa cemas.

Pendidikan Responden

Tabel 3. Frekuensi Pendidikan Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU

Pendidikan	f	%
Tinggi	30	37,5
Menengah	50	62,5
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat pada 80 responden, 30 (37,5%) berpendidikan tinggi dan 50 (62,5%) berpendidikan menengah.

Pekerjaan Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU

Pekerjaan	f	%
Bekerja	31	38,8
Tidak bekerja	49	61,3
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 80 responden 31 (38,8%) responden yang bekerja dan 49 (61,3%) responden yang tidak bekerja.

Analisis Bivariat

Pendidikan Responden

Tabel 6. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Tingkat Kecemasan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak cemas	19	63,3	11	36,7	30	100	0,000
cemas	9	18	41	82	50	100	
Jumlah	28	52	80	100			

Berdasarkan tabel 6. sudah di ketahui bahwa lebih dari separoh responden tidak cemas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 63,3%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD

Pendidikan Responden

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Pendidikan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	23	76,7	7	23,3	30	100	
Rendah	5	10	45	90	50	100	0,000
Jumlah	28		52		80	100	

Berdasarkan tabel 7. sudah di ketahui bahwa sebgain besar responden Pendidikan tinggi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 76,7%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Paritas Responden

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Pekerjaan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	24	77,4	7	22,6	31	100	
Tidak bekerja	4	8,2	45	91,8	49	100	0,000
Jumlah	28		52		80	100	

Berdasarkan tabel 8. sudah di ketahui bahwa sebgain besar responden tidak bekerja dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 91,8%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan hasil penelitian dengan tinjauan literatur dan

jurnal ilmiah mengenai pemilihan alat kontrasepsi IUD. Pembahasan peneliti mengenai hubungan tingkat kecemasan, pendidikan dan pekerjaan dalam pemilihan pencegahan IUD adalah sebagai berikut:

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. Hal yang sama didapatkan oleh penelitian (Azizah, 2019) Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan pemilihan alat kontrasepsi intrauterin, nilai koefisien kondisional menunjukkan $C = 0,657$. Hasil penelitian (Ratna dan Jayatmi, 2023) didapatkan Terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD dengan ($p = 0,010 p < \alpha$ atau $0,010 < 0,05$).

Pemilihan Kecemasan pada pengadopsi KB erat kaitannya dengan pilihan alat kontrasepsi karena tingkat ketakutan terhadap metode kontrasepsi tertentu mengubah respon kognitif orang tua angkat. Reaksi kognitif adalah reaksi terganggu, tidak mampu berkonsentrasi, lupa, salah menilai. Reaksi kognitif tersebut mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, dalam hal ini kecemasan mempengaruhi pemilihan IUD, penentuan IUD yang paling cocok dan efektif. kontrasepsi. digunakan sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna KB untuk melakukan pencegahan.

Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah $0,00 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ibrahim et al., 2019) didapatkan hasil penelitiannya nilai p value 0,025 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan Pendidikan dengan penggunaan AKDR. Hasil penelitian (Veronica et al., 2019)

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa responden yang pendidikan tinggi lebih banyak memiliki alat kontrasepsi KB IUD sebanyak 23 (76,7%) dibandingkan dengan Pendidikan menengah 5 (10%). Pendidikan formal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengetahuan, jika seseorang berpendidikan tinggi maka ia juga mempunyai pengetahuan yang tinggi, sebaliknya jika seseorang berpendidikan rendah maka ia juga mempunyai pengetahuan yang sedikit dan hal itu mempengaruhi pemahaman terhadap suatu hal..

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian (Lidya et al., 2020) pada wanita usia subur terdapat hubungan antara persalinan dengan penggunaan IUD ($p=0,003$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor KB di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Sebagian besar adalah ibu yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan IUD, karena seorang pekerja cenderung lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti rekan kerja, internet dan media lainnya, sehingga pengetahuan ibu lebih baik dalam hal tersebut. datang untuk pencegahan IUD.

SIMPULAN

Lebih separoh responden kategori tidak cemas, Sebagian besar pendidikan reaponden pada kategori tinggi dan Sebagian besar responden tidak bekerja. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan pilihan kontrasepsi IUD. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan pilihan kontrasepsi IUD. Pemilihan alat kontrasepsi IUD berasal dari hubungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini et al. Pelayanan Kontrasepsi. Medan:Yayasan Kita Menulis; 2021
- Azizah, I., Ambarwati, K., Ariyanti, I., Kesehatan, F. I., Indonesia, U. R., Apus, B., Timur, K. J., & Khusus, D. (2020). Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20, 1–7.
- Dalimawaty, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519.
<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- Dias, Q., Maulida, I. and Fitriyaningsih, D. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan tentang Kejadian Ekspulsi KB IUD dengan Kecemasan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal’, *SIKLUS (Journal Research Midwifery Politeknik Tegal)*, 3(1), pp. 1–8.
- Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan (2021) ‘Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020’,

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, p. 251. Beyer, M., Lenz, R. and Kuhn, K. A. (2006) *Health Information Systems, IT - Information Technology*. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Dinkes Prov Sumsel (2022) 'Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua', *Profil kesehatan provinsi sumsel 2021*, p. 259. Available at: www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Dinkes Provinsi Sumsel (2019) 'Profil Dinkes 2020 Data 2019'
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika*, 8 (1), 35-44.
- Kemendes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemendes.Go.Id.Gmbh*, S. B. H. (2016) '濟無No Title No Title No Title', pp. 1–23.
- Kisid, K. M. and Wardani, R. (2021) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan IUD Pasca Plasenta Pada WUS di Puskesmas Wilayah Kota Mataram', *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(1), pp. 38–43. Available at: www.lppm-mfh.com.
- Lidya, N., Suzana, V., & Rahmadani, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD Pada Ibu Usia Reproduksi: Factors Related To The Use Of Iud Contraception On The Reproduction Of Mother's. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 21-26
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M. & Kartini, Y., (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(1), pp. 15-19.
- Veronica, S. Y., Safitri, R. and Rohani, S. (2019) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur', *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), pp. 223–230. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i228wh/29>
- Ratna, R., Jayatmi, I., & Rini, A. S. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Terhadap Keikutsertaan Akseptor Kb Iud. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1638-1648